

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PERLINDUNGAN TENAGA KERJA DI INDUSTRI PERHOTELAN BERDASARKAN STUDI LITERATUR

Siti Fathonah¹, Rahmawati Kana Haya², Khansa Lintang Zahira³

fathonah@mail.unnes.ac.id¹, rahmawatikana@students.unnes.ac.id²,

khansalintangzahira@students.unnes.ac.id³

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif, termasuk pada industri perhotelan yang memiliki risiko kerja cukup beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program K3 terhadap perlindungan tenaga kerja di industri perhotelan berdasarkan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan sumber referensi terkait penerapan K3 di sektor perhotelan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi program K3 memiliki peran penting dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja, meningkatkan kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja, serta menciptakan kenyamanan dan keamanan selama bekerja. Selain itu, penerapan K3 yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas pelayanan hotel. Faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi K3 di industri perhotelan meliputi pelatihan keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri, pengawasan manajemen, serta kepatuhan pekerja terhadap prosedur kerja yang berlaku. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman pekerja terhadap pentingnya K3 dan minimnya pengawasan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, diperlukan komitmen perusahaan dalam meningkatkan penerapan program K3 secara berkelanjutan guna menciptakan perlindungan tenaga kerja yang optimal di industri perhotelan.

Kata Kunci: Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Industri Perhotelan, Perlindungan Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan perusahaan untuk melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Penerapan K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, nyaman, dan produktif sehingga pekerja dapat menjalankan tugasnya secara optimal (Dalimunthe, 2024). Dalam dunia kerja modern, penerapan K3 menjadi kebutuhan utama karena setiap sektor pekerjaan memiliki potensi bahaya yang berbeda-beda, termasuk pada industri perhotelan. Industri perhotelan merupakan sektor jasa yang memiliki aktivitas operasional cukup kompleks karena melibatkan pelayanan kepada tamu selama 24 jam serta penggunaan berbagai fasilitas dan peralatan kerja yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja apabila tidak dikelola dengan baik.

Pada industri perhotelan, setiap bagian pekerjaan memiliki potensi risiko kerja yang berbeda. Bagian housekeeping berisiko mengalami terpeleset akibat lantai licin, cedera otot karena aktivitas mengangkat barang, serta paparan bahan kimia pembersih. Bagian kitchen memiliki risiko terkena benda tajam, luka bakar, maupun kecelakaan akibat penggunaan peralatan memasak. Selain itu, pekerja pada bagian engineering memiliki risiko terkait instalasi listrik dan peralatan mekanik, sedangkan pekerja laundry berisiko terkena panas dan bahan kimia. Tingginya aktivitas kerja di lingkungan hotel menyebabkan pekerja membutuhkan perlindungan kerja yang memadai melalui penerapan program K3 yang efektif dan berkelanjutan (Mahendrayana, 2025).

Penerapan program K3 di industri perhotelan tidak hanya bertujuan melindungi tenaga kerja, tetapi juga mendukung kualitas pelayanan hotel kepada tamu. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan produktivitas pekerja, mengurangi tingkat absensi

akibat kecelakaan kerja, serta menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif. Selain itu, penerapan K3 yang baik juga dapat meningkatkan citra perusahaan karena hotel dinilai mampu memberikan perlindungan terhadap pekerjanya. Sebaliknya, kurang optimalnya penerapan K3 dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya angka kecelakaan kerja, menurunnya produktivitas, kerugian perusahaan, hingga terganggunya kualitas pelayanan kepada tamu hotel.

Meskipun penting, penerapan K3 di industri perhotelan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa pekerja masih kurang memahami pentingnya keselamatan kerja dan sering mengabaikan prosedur kerja yang telah ditetapkan (Johari, 2025). Selain itu, kurangnya pelatihan K3, minimnya penggunaan alat pelindung diri, serta lemahnya pengawasan dari pihak manajemen menjadi faktor yang dapat menyebabkan risiko kecelakaan kerja tetap tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program K3 memerlukan dukungan dari seluruh pihak, baik manajemen maupun pekerja, agar tujuan perlindungan tenaga kerja dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap perlindungan tenaga kerja di industri perhotelan berdasarkan studi literatur. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan sumber referensi yang berkaitan dengan penerapan K3 di lingkungan perhotelan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai pentingnya implementasi K3, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan K3, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perlindungan tenaga kerja di industri perhotelan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Fokus penelitian adalah analisis implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di industri perhotelan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, buku, serta publikasi akademik yang berkaitan dengan K3 dan industri perhotelan. Literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, tingkat keilmiahannya, serta tahun publikasi yang relatif terbaru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti “K3 perhotelan”, “keselamatan kerja hotel”, “implementasi K3 industri jasa”, dan “risiko kerja di hotel”. Literatur diperoleh dari database ilmiah dan sumber terpercaya lainnya, kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapannya meliputi membaca dan memahami isi literatur, mengidentifikasi konsep penting, membandingkan hasil penelitian dari berbagai sumber, serta menemukan pola terkait implementasi K3 di industri perhotelan. Data kemudian direduksi, dikelompokkan, dan disusun secara sistematis.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) menentukan topik dan fokus penelitian, (2) mengumpulkan literatur yang relevan, (3) melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria, (4) menganalisis isi literatur, dan (5) menarik kesimpulan berdasarkan

hasil kajian.

6. Kesimpulan Metode

Metode studi literatur ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi K3 di industri perhotelan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam melindungi tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Industri Perhotelan

Implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di industri perhotelan merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh pihak manajemen hotel untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari risiko kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan K3 di industri perhotelan umumnya mencakup beberapa aspek utama, yaitu kebijakan keselamatan kerja, pelatihan karyawan, penggunaan alat pelindung diri (APD), pengawasan kerja, serta penyediaan fasilitas keselamatan seperti alat pemadam kebakaran, jalur evakuasi, dan prosedur darurat (Armini, 2023). Dalam praktiknya, implementasi K3 di hotel dimulai dari komitmen manajemen yang dituangkan dalam kebijakan keselamatan kerja. Kebijakan ini menjadi dasar dalam setiap aktivitas operasional hotel. Manajemen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memahami dan mematuhi standar operasional prosedur (SOP) yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Selain itu, pelatihan K3 juga menjadi bagian penting dalam implementasi program ini. Pelatihan biasanya diberikan kepada karyawan baru maupun karyawan lama secara berkala untuk meningkatkan kesadaran terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja.

Penerapan K3 di industri perhotelan juga terlihat dari penggunaan alat pelindung diri (APD) pada bagian pekerjaan tertentu. Misalnya, housekeeping menggunakan sarung tangan dan sepatu anti slip untuk menghindari cedera, sedangkan kitchen staff menggunakan alat pelindung panas dan pisau yang aman. Selain itu, pengawasan dari supervisor atau manajemen sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh prosedur keselamatan dijalankan dengan benar. Namun demikian, berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya, implementasi K3 di industri perhotelan masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran sebagian pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja (Alnaseri, 2025). Banyak pekerja yang masih mengabaikan penggunaan APD atau tidak mengikuti prosedur kerja yang telah ditetapkan. Selain itu, keterbatasan pelatihan K3 yang dilakukan secara tidak rutin juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman karyawan terhadap risiko kerja.

Di sisi lain, beberapa hotel sudah mulai menerapkan sistem K3 yang cukup baik, terutama hotel berbintang yang memiliki standar internasional. Hotel-hotel tersebut biasanya sudah memiliki sistem manajemen keselamatan kerja yang terstruktur, termasuk audit K3 secara berkala, pelaporan insiden kerja, serta evaluasi terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi K3 sangat bergantung pada komitmen manajemen dan ketersediaan sumber daya perusahaan (Evawati, 2024).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi K3 Di Industri Perhotelan

Keberhasilan implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di industri perhotelan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil kajian literatur, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan kerja, manajemen, serta perilaku tenaga kerja itu sendiri (Koeslulat, 2024).

1. Faktor pertama adalah komitmen manajemen. Komitmen manajemen merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan penerapan K3 di hotel. Manajemen yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya keselamatan kerja akan lebih serius dalam menyediakan fasilitas K3, menyusun kebijakan keselamatan, serta melakukan pengawasan secara berkala. Sebaliknya, jika manajemen kurang peduli terhadap K3, maka penerapan program ini cenderung tidak optimal.
2. Faktor kedua adalah kesadaran dan perilaku karyawan. Karyawan memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi K3 karena mereka adalah pelaksana langsung di lapangan. Tingkat kepatuhan karyawan terhadap SOP keselamatan kerja sangat menentukan efektivitas program K3. Masih banyak ditemukan pekerja yang mengabaikan penggunaan APD atau bekerja tidak sesuai prosedur karena merasa terburu-buru atau sudah terbiasa dengan pekerjaan tersebut.
3. Faktor ketiga adalah pelatihan dan edukasi K3. Pelatihan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan pemahaman karyawan mengenai risiko kerja dan cara pencegahannya. Kurangnya pelatihan menyebabkan rendahnya pengetahuan karyawan terhadap potensi bahaya di lingkungan hotel, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja.
4. Faktor keempat adalah ketersediaan fasilitas dan peralatan keselamatan kerja. Fasilitas seperti alat pemadam kebakaran, jalur evakuasi, tanda peringatan, serta APD sangat penting dalam mendukung penerapan K3. Hotel yang tidak menyediakan fasilitas ini secara memadai akan lebih rentan terhadap risiko kecelakaan kerja.
5. Faktor kelima adalah pengawasan dan evaluasi kerja. Pengawasan yang dilakukan oleh supervisor atau bagian khusus K3 sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh prosedur keselamatan dijalankan dengan benar. Selain itu, evaluasi secara berkala terhadap insiden kerja juga diperlukan untuk memperbaiki sistem K3 yang telah diterapkan.

Selain faktor-faktor tersebut, budaya kerja juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan implementasi K3. Budaya keselamatan kerja yang baik akan mendorong seluruh karyawan untuk saling mengingatkan dan menjaga keselamatan di lingkungan kerja. Sebaliknya, budaya kerja yang abai terhadap keselamatan akan membuat program K3 sulit diterapkan secara efektif. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi K3 di industri perhotelan tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi antara komitmen manajemen, kesadaran karyawan, pelatihan yang memadai, fasilitas yang lengkap, serta pengawasan yang konsisten. Jika semua faktor tersebut dapat berjalan dengan baik, maka penerapan K3 akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif di industri perhotelan.

Dampak Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Tenaga Kerja Di Industri Perhotelan

Implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di industri perhotelan memberikan berbagai dampak signifikan terhadap tenaga kerja, baik dari aspek keselamatan, kesehatan, maupun produktivitas kerja. Berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan K3 yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja di berbagai departemen hotel seperti housekeeping, kitchen, laundry, engineering, dan front office (Monica, 2026).

1. Dampak pertama yang paling utama adalah penurunan angka kecelakaan kerja. Dengan adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta pengawasan kerja yang baik, risiko kecelakaan seperti terpeleset, luka bakar, cedera akibat benda tajam, maupun kecelakaan listrik dapat diminimalkan. Hal ini sangat penting karena lingkungan kerja di hotel memiliki tingkat mobilitas yang

- tinggi dan melibatkan berbagai aktivitas fisik yang berpotensi menimbulkan bahaya.
2. Dampak kedua adalah peningkatan kesehatan kerja karyawan. Penerapan K3 tidak hanya berfokus pada pencegahan kecelakaan, tetapi juga pada kesehatan pekerja, seperti pengendalian paparan bahan kimia pembersih, pengaturan beban kerja, serta menjaga kebersihan lingkungan kerja. Dengan kondisi kerja yang lebih sehat, karyawan dapat bekerja dengan lebih nyaman dan mengurangi risiko penyakit akibat kerja seperti gangguan pernapasan, kelelahan, dan cedera otot.
 3. Dampak ketiga adalah peningkatan produktivitas kerja. Karyawan yang bekerja dalam lingkungan yang aman cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif. Selain itu, berkurangnya angka kecelakaan kerja juga berdampak pada menurunnya tingkat absensi karyawan, sehingga operasional hotel dapat berjalan lebih optimal.
 4. Dampak keempat adalah peningkatan kepuasan dan motivasi kerja. Implementasi K3 yang baik mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan serta menciptakan suasana kerja yang lebih positif. Karyawan yang merasa diperhatikan cenderung lebih termotivasi untuk bekerja secara maksimal.

Namun demikian, apabila penerapan K3 tidak dilakukan dengan baik, maka dampaknya dapat berbalik menjadi negatif, seperti meningkatnya risiko kecelakaan kerja, menurunnya produktivitas, serta munculnya ketidakpuasan kerja. Oleh karena itu, implementasi K3 harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar memberikan dampak yang optimal bagi tenaga kerja di industri perhotelan.

Strategi Peningkatan Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Industri Perhotelan

Strategi peningkatan implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di industri perhotelan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh tenaga kerja terlindungi dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pihak manajemen hotel untuk meningkatkan efektivitas program K3.

1. Strategi pertama adalah penguatan komitmen manajemen. Manajemen hotel harus memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan K3 sebagai bagian dari budaya kerja perusahaan. Komitmen ini dapat diwujudkan melalui penyusunan kebijakan K3 yang jelas, penyediaan anggaran khusus untuk keselamatan kerja, serta integrasi K3 dalam setiap aktivitas operasional hotel.
2. Strategi kedua adalah peningkatan pelatihan dan edukasi K3 secara berkala. Pelatihan K3 sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran karyawan mengenai potensi bahaya di lingkungan kerja. Pelatihan dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi, simulasi keadaan darurat, maupun pelatihan penggunaan alat pelindung diri. Dengan pelatihan yang rutin, karyawan akan lebih siap dalam menghadapi risiko kerja.
3. Strategi ketiga adalah penyediaan fasilitas keselamatan kerja yang memadai. Hotel perlu memastikan bahwa semua peralatan keselamatan seperti alat pemadam kebakaran, jalur evakuasi, tanda peringatan, dan APD tersedia dan dalam kondisi baik. Selain itu, fasilitas pendukung seperti sistem ventilasi yang baik dan pengaturan pencahayaan juga perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.
4. Strategi keempat adalah pengawasan dan evaluasi K3 secara rutin. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan mematuhi SOP keselamatan kerja yang telah ditetapkan. Evaluasi secara berkala juga diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem K3 dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Audit keselamatan kerja dapat menjadi salah satu metode evaluasi yang

efektif.

5. Strategi kelima adalah pembangunan budaya keselamatan kerja (safety culture). Budaya keselamatan kerja yang kuat akan mendorong seluruh karyawan untuk memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya K3. Budaya ini dapat dibangun melalui komunikasi yang efektif, keterlibatan karyawan dalam program K3, serta pemberian penghargaan bagi karyawan yang mematuhi aturan keselamatan kerja (Dahri, 2023).

Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi strategi pendukung, seperti penggunaan sistem pelaporan insiden berbasis digital atau sistem monitoring keselamatan kerja. Dengan adanya teknologi, proses pengawasan K3 dapat dilakukan dengan lebih efektif dan cepat. Secara keseluruhan, strategi peningkatan implementasi K3 di industri perhotelan harus dilakukan secara terpadu antara manajemen, karyawan, dan sistem operasional hotel. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan program K3 dapat berjalan secara optimal dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, serta produktif di industri perhotelan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap perlindungan tenaga kerja di industri perhotelan, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Industri perhotelan yang memiliki karakteristik pekerjaan dengan tingkat mobilitas tinggi serta beragamnya jenis pekerjaan di setiap departemen, seperti housekeeping, kitchen, laundry, engineering, dan front office, memiliki potensi risiko kerja yang cukup besar. Risiko tersebut dapat berupa kecelakaan kerja seperti terpeleset, luka bakar, cedera akibat benda tajam, hingga paparan bahan kimia pembersih. Oleh karena itu, keberadaan program K3 menjadi sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko tersebut.

Implementasi K3 di industri perhotelan pada dasarnya telah mencakup berbagai aspek penting, seperti kebijakan keselamatan kerja, pelatihan karyawan, penggunaan alat pelindung diri (APD), pengawasan kerja, serta penyediaan fasilitas keselamatan. Namun, berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan K3 di lapangan masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan kerja, keterbatasan pelatihan K3 yang dilakukan secara rutin, serta kurangnya pengawasan dari pihak manajemen di beberapa hotel. Meskipun demikian, hotel yang telah memiliki standar operasional yang baik, terutama hotel berbintang, cenderung sudah menerapkan sistem K3 dengan lebih terstruktur dan berkelanjutan (Choirulloh, 2022).

Selain itu, keberhasilan implementasi K3 sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu komitmen manajemen, kesadaran dan perilaku karyawan, ketersediaan fasilitas keselamatan kerja, pelatihan K3 yang berkesinambungan, serta pengawasan dan evaluasi yang konsisten. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan menentukan sejauh mana program K3 dapat berjalan secara efektif. Apabila salah satu faktor tidak berjalan dengan baik, maka implementasi K3 secara keseluruhan dapat terganggu. Dari sisi dampak, penerapan K3 memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap tenaga kerja, antara lain penurunan angka kecelakaan kerja, peningkatan kesehatan pekerja, peningkatan produktivitas, serta meningkatnya motivasi dan kepuasan kerja karyawan. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman juga berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan hotel kepada tamu, sehingga secara tidak langsung turut meningkatkan citra dan daya saing perusahaan di industri perhotelan.

Selanjutnya, strategi peningkatan implementasi K3 perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan komitmen manajemen, peningkatan pelatihan K3 secara rutin, penyediaan fasilitas keselamatan kerja yang memadai, pengawasan dan evaluasi berkala, serta pembangunan budaya keselamatan kerja (safety culture) di lingkungan hotel. Dengan adanya strategi yang tepat dan konsisten, penerapan K3 dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh pihak. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program K3 di industri perhotelan merupakan aspek yang sangat penting dalam melindungi tenaga kerja sekaligus meningkatkan kualitas operasional perusahaan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di industri perhotelan tidak hanya berpengaruh terhadap perlindungan tenaga kerja, tetapi juga memiliki dampak terhadap keberlangsungan operasional perusahaan. Penerapan K3 yang baik dapat membantu perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan kondusif sehingga karyawan dapat bekerja dengan lebih optimal. Selain itu, meningkatnya keselamatan kerja juga dapat mengurangi biaya perusahaan akibat kecelakaan kerja, kerusakan fasilitas, maupun absensi karyawan.

Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, disarankan agar pihak manajemen hotel lebih meningkatkan pengawasan terhadap penerapan program K3 serta menyediakan fasilitas keselamatan kerja yang memadai bagi seluruh karyawan. Selain itu, perusahaan perlu mengadakan pelatihan K3 secara berkala agar pengetahuan dan keterampilan pekerja dalam menghadapi risiko kerja dapat terus meningkat.

REFERENCES

- Alnaseri, S., Qodriah, S. L., & Margapradja, H. S. (2025). Pengaruh implementasi keselamatan kecelakaan kerja (K3) dan dukungan organisasi terhadap kinerja karyawan di Hotel Tirta Sanita Resort. *Jurnal Administrasi Terapan*, 4(2), 248–256.
- Armini, N. P. M. S., Rani, N. M. S., & Paramita, I. G. A. (2023). Analisis korelasi penerapan K3 terhadap kinerja waktu dan biaya proyek konstruksi pada pembangunan Hotel See Sea Resort Bali (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Choirulloh, M., Irwanti, N. K. D., & Ardani, N. N. (2022). Pengaruh keselamatan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada Fave Hotel Kuta Kartika Plaza. *Jurnal Mosaik Hospitaliti*, 4(2), 73–80.
- Dahri, A. T., Yunus, A. I., Mastutie, F., & Cahyani, E. (2023). Efektifitas penerapan SMK3 pada perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan MEP pembangunan hotel sebagai destinasi wisata Kota Makassar. *INSIGHT*, 3(2).
- Dalimunthe, A. R. (2024). Peningkatan pengetahuan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada tenaga kerja housekeeping di hotel. *Jurnal Kesehatan*, 2(4), 172–179.
- Evawati, D., & Nuraini, I. (2024). Implementasi keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja (K3) pada unit food & beverage di Hotel Sofia Juanda Surabaya. *Bugaris*, 1(2), 66–71.
- Johari, G. J., & Muslim, A. (2025). Analisis penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi. *Jurnal Konstruksi*, 23(2), 348–355.
- Koeslulat, M., & Tamelan, P. G. (2024). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pelaksanaan proyek pembangunan Hotel Harper Kupang: Application of occupational safety and health in the implementation of the Harper Kupang hotel construction project. *BATAKARANG*, 5(1a), 14–20.
- Mahendrayana, I. (2025). Implementasi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek Hotel Kuta Bali (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Monica, M., Abduh, M. N., & Yunus, A. Y. (2026). Analisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja pada pekerjaan pengembangan Bandar Udara

Internasional Sultan Hasanuddin Makasar. Jurnal Penelitian Teknik Sipil Konsolidasi, 4(1), 142–149.